

Analisis Pengangguran di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Meza Yulia Astuti¹⁾, Yulhendri²⁾, Menik Kurnia Siwi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri
Padang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, FE, Universitas Negeri
Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia,
25131.

Telp.(0751)44375

Email:Mezayulia31@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze unemployment in Kelurahan Gates Nan XX Lubuk Begalung Subdistrict of Padang City which is seen from the aspect of family social status, education, income and time allocation. This research is a qualitative descriptive study. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques are observation, interview and documentation. To test the validity of data used Triangulation Technique. The results of this study indicate that unemployed are classified as half-unemployed come from families who have low economy. This can be seen from the work of parents as Fishermen, Merchants, and Daily laborers. Furthermore, many youth drop out and choose to work as fishermen, casual laborers, and fish traders in Gates Nan XX Village with an average income of Rp 50,000 per day and have 3-5 hours working hours per day.

Keywords: *Unemployment*

PENDAHULUAN

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran tidak hanya dilihat dari besar maupun jumlahnya. Namun, dapat dilihat dari siapa yang menganggur dan apa penyebab seseorang menganggur. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu mengetahui secara mendalam mengenai karakteristik dari orang yang menganggur, sehingga memberikan informasi yang lebih jelas terhadap masalah yang menjadi penyebab seseorang menganggur. Penelitian ini memfokuskan penelitian kepada penganggur yang tergolong setengah menganggur yang dilihat dari aspek status sosial keluarga, pendidikan, pendapatan dan alokasi waktu.

*Analisis Pengangguran di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota
Padang*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang mengatakan bahwa kebanyakan masyarakat bekerja di sektor informal diantaranya: nelayan, pedagang, dan buruh harian lepas. Selain dari status sosial, pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pekerjaan. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik, begitupun sebaliknya. Kelurahan Gates Nan XX sebagian besar penduduknya yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah lebih memilih untuk berhenti sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga yang tidak mendukung dan lingkungan pergaulan yang tidak kondusif.

Setengah menganggur juga dapat di kaji dari segi jam kerja, seseorang yang memiliki jam kerja kurang dari 35 jam perminggu cenderung memperoleh pendapatan yang sedikit. Dari hal tersebut, akan mendorong seseorang mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat Kelurahan Gates Nan XX yang bekerja sebagai nelayan rata-rata bekerja kurang dari 35 jam perminggu. Mereka mulai bekerja pada pukul 5 pagi dan kembali kerumahnya. pada pukul 10 pagi. Pendapatan yang mereka peroleh tidak menentu setiap harinya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu keadaan cuaca. Pada saat cuaca tidak baik, nelayan tidak melaut dan berusaha mencari kerja sambil seperti buruh angkut, sopir sewa, dan buruh bungunan untuk menambah penghasilan. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : “Analisis Pengangguran di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat perekam. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari objek penelitian yang dikumpulkan peneliti dari informan melalui hasil wawancara dan pengamatan langsung ke objek penelitian sedangkan data sekunder merupakan data pendukung penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Untuk menguji keabsahan data digunakan Triangulasi Teknik.

Analisis Pengangguran di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum Kelurahan

Kelurahan Gates Nan XX merupakan salah satu kelurahan dari 15 kelurahan di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung termasuk kedalam kawasan selatan,. Luas wilayah Kelurahan Gates Nan XX adalah 1,55 Km², SDA kelurahan dilihat dari luas sawah adalah 5 Ha, luas ladang adalah 2 Ha dan luas hutan adalah 40 Ha. Jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin di kelurahan Gates Nan XX tahun 2017 adalah sebanyak 3.160 jiwa dan terdiri dari penduduk laki-laki 1.591 jiwa dan perempuan 1.569 jiwa. jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan pendidikan di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung, terdiri dari penduduk yang belum sekolah sebanyak 447 orang, sekolah sebanyak 1.020 orang dari berbagai tingkat pendidikan formal dan putus sekolah sebanyak 171 dari berbagai tingkat pendidikan formal.

Identitas Informan

Status sosial keluarga

a. Tingkat pendidikan orang tua

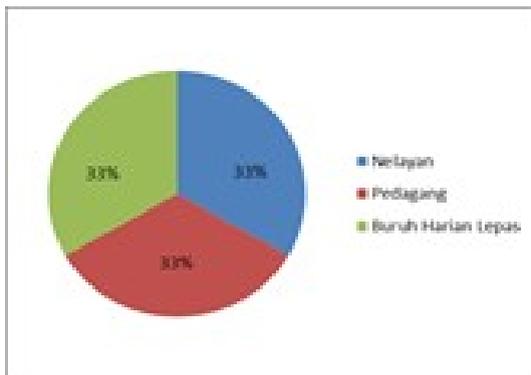
Persentase tingkat pendidikan orang tua responden di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase pendidikan ayah dari responden yang diteliti memiliki tingkat persentase yang sama di berbagai tingkat pendidikan formal yaitu sebesar 33,3 %. Sedangkan persentase pendidikan ibu dari responden yang diteliti memiliki tingkat persentase yang berbeda diberbagai tingkat pendidikan formal. Pada tingkat SD sebesar 44,4 %, tingkkat SMP sebesar 11,1 % dan tingkat SMA sebesar 44,4 %.

Tabel 1. persentase tingkat pendidikan orang tua

Keterangan	SD	SMP	SMA
Ayah	33,3 %	33,3 %	33,3 %
Ibu	44,4 %	11,1 %	44,4 %

Sumber: Data primer hasil wawancara, 2018

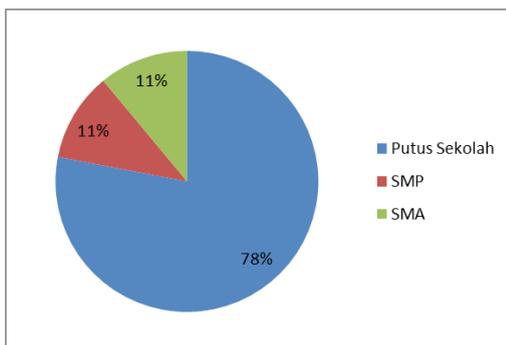
b. Pekerjaan orang tua



Gambar 1. Jenis pekerjaan orang tua

berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada setengah mengangur di Kelurahan Gates nan XX, pekerjaan orang tua setengah mengangur terdiri dari nelayan, pedagang dan buruh harian lepas.

Tingkat pendidikan informan

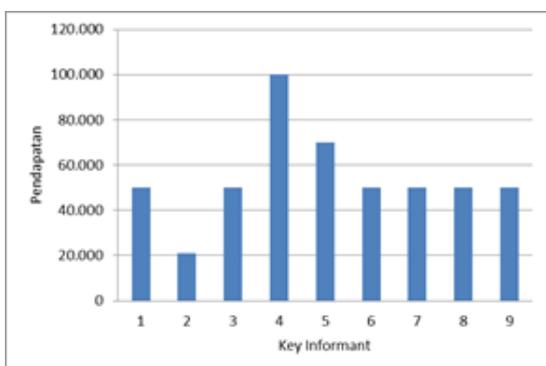


Gambar 2. Tingkat pendidikan informan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa 3 dari 9 orang responden putus sekolah di tingkat pendidikan sekolah dasar (SD), 3 dari 9 orang responden putus sekolah di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), 1 dari 9 orang responden putus sekolah di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan, 1 dari 9

orang responden tamatan sekolah menengah pertama (SMP), dan 1 dari 9 orang responden tamatan sekolah menengah atas pertama (SMA).

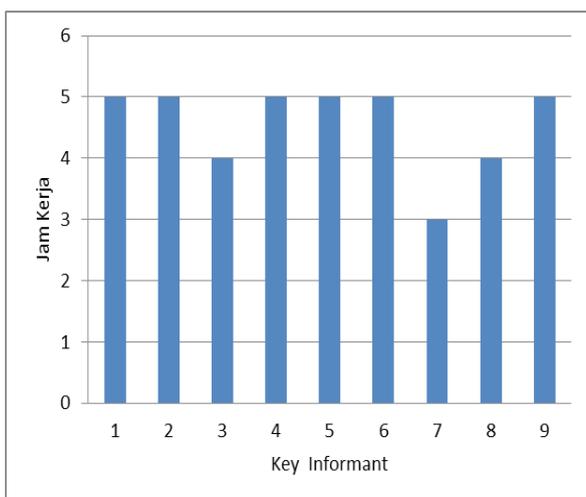
Pendapatan informan



Gambar 3. Pendapatan informan

Menggambarakan jumlah pendapatan responden perhari setiap hari kerja. dari hasil rata-rata pendapatan 9 responden diatas dapat disimpulkan bahwa para responden rata-rata memperoleh pendapatan sebesar Rp 50.000 setiap hari kerja.

Alokasi waktu informan



Gambar 4. Alokasi waktu informan

Dari hasil penelitian kepada masing-masing responden dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden bekerja selama 3 – 5 jam perharinya. Responden mulai bekerja pada pagi

hari pukul 06.30 – 09.30 pagi, setelah itu tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh responden. Responden hanya menghabiskan waktu untuk beristirahat dan berkumpul bersama teman.

Pembahasan

Pengangguran terjadi tidak hanya disebabkan oleh penduduk yang tidak mau bekerja, namun terdapat berbagai macam penyebab dari pengangguran tersebut. Pengangguran bisa disebabkan dari faktor eksternal seperti lingkungan dan faktor internal yang bersumber dari diri penganggur. Pengangguran adalah suatu kondisi dimana orang tidak dapat bekerja karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Bertambahnya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan lowongan pekerjaan yang tersedia merupakan faktor utama terjadinya pengangguran.

Pengangguran berdasarkan cirinya terdiri dari pengangguran terbuka, pengangguran terselubung, pengangguran bermusim dan setengah menganggur. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada penganggur yang tergolong setengah menganggur. Setengah menganggur merupakan orang yang tidak menganggur tetapi tidak bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja yang dimiliki lebih sedikit dari jam normal.

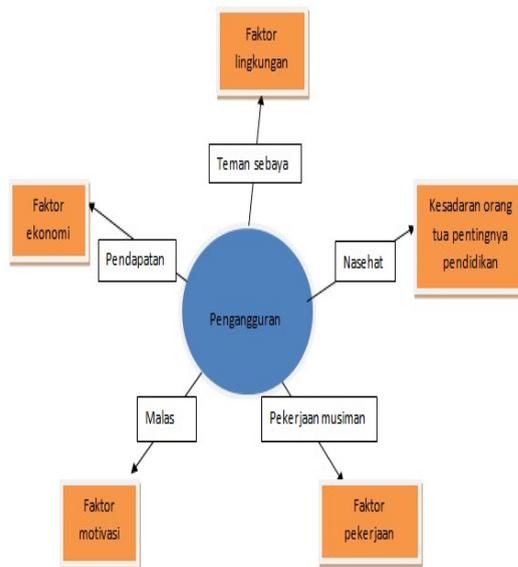
Fenomena ini yang sedang dihadapi di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Dimana masyarakatnya banyak yang tergolong setengah menganggur yang dilihat dari pekerjaan dan waktu pekerjaan. Masyarakat Kelurahan Gates Nan XX bekerja di sektor informal dan memiliki jenis pekerjaan yang lebih dari satu jenis. Namun bila dilihat lebih jauh, ada beberapa penyebab kenapa masyarakat Kelurahan Gates banyak yang tergolong setengah menganggur. Untuk menganalisis penganggur yang tergolong setengah menganggur di Kelurahan Gates Nan XX, maka peneliti melihat dari aspek pendidikan, upah dan alokasi waktu yang dimiliki.

a. Pendidikan

Faktor penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia adalah sektor pendidikan. Era globalisasi sangat mengedepankan SDM yang berkualitas dan merupakan suatu keharusan. Namun pada saat ini, banyak dari masyarakat yang masih kesulitan untuk memenuhi pendidikan. Dengan adanya kesulitan yang dimiliki, tidak sedikit masyarakat yang memutuskan untuk berhenti sekolah. Beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi,

Analisis Pengangguran di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

faktor lingkungan, faktor motivasi, faktor pekerjaan, dan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan.



Gambar 5. Faktor-faktor penyebab pengangguran

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi anak untuk berhenti sekolah menjadi alasan kenapa semakin meningkatnya masyarakat Kelurahan Gates Nan XX yang menganggur. Banyak dari masyarakat Gates Nan XX terutama golongan muda yang harus berusaha untuk mencari pekerjaan. Sedangkan pendidikan yang dimiliki tidak terqualifikasi untuk memperoleh pekerjaan dalam sektor formal.

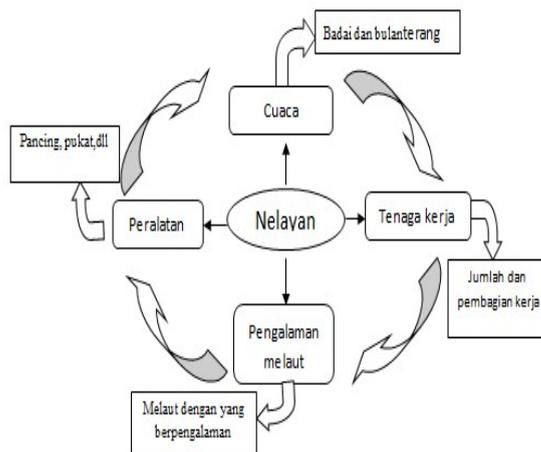
b. Pendapatan

jenis pekerjaan informan terdiri dari 3 yaitu nelayan, pedagang ikan dan pengawas barang kapal. Namun, jenis pekerjaan responden di dominasi oleh pedagang ikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan masing-masing inroman diataranya

1. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

Faktor utama yang mempengaruhi nelayan untuk melaut adalah keadaan cuaca. Baik buruk nya cuaca akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan. Pada saat bulan terang, jumlah ikan yang diperoleh sedikit. Hal ini dikarenakan ikan tidak muncul kepermukaan laut. Selain itu, nelayan tidak akan memproleh tangkapan sama sekali pada saat terjadinya badai. Pada saat inilah nelayan akan berusaha mencari pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan. Pengalaman melaut merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh nelayan pada saat melaut. Pengalaman ini diperoleh dari Analisis Pengangguran di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

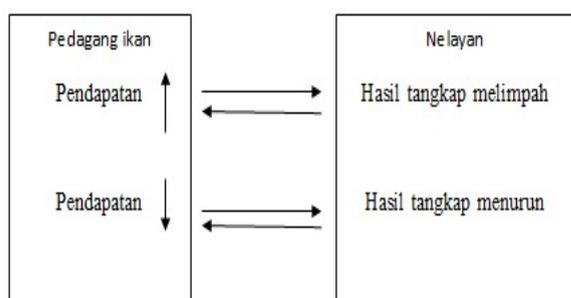
para nelayan yang telah lama bekerja sebagai nelayan. Mereka lebih memahami bagaimana kondisi laut, posisi ikan, dan cara menjaring ikan. Banyak dari pemuda yang memperoleh pengalaman melaut karena ikut serta dengan para nelayan yang berpengalaman, sehingga mereka dapat melihat secara langsung dan mempraktekannya pada saat melaut, tentu hal ini juga didukung oleh kelengkapan peralatan berupa jaring, pukat dan sebagainya. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melaut juga menjadi faktor kelancaran pada saat melaut. Jika tenaga kerja disesuaikan dengan pekerjaannya, maka proses penangkapan ikan akan jauh lebih cepat



Gambar 6. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan

Informan yang bekerja sebagai pedagang ikan tergantung kepada hasil tangkapan nelayan. Semakin banyak hasil tangkapan nelayan maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh pedagang ikan, begitupun sebaliknya. Namun, banyak atau sedikitnya hasil tangkapan nelayan dipengaruhi oleh kondisi cuaca, seperti yang telah dijelaskan diatas. Disamping itu, modal juga mempengaruhi besar kecilnya pendapatan pedagang ikan. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin banyak jumlah ikan yang mampu dibeli kepada nelayan, begitupun sebaliknya.



Gambar 7. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan

3. Faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh harian lepas

Informan yang bekerja sebagai buruh harian lepas seperti menjaga barang kapal memiliki pendapatan yang tidak stabil. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang diperoleh tidak setiap hari dilakukan. Jika ada panggilan untuk bekerja maka pada saat itu pendapatan bisa diperoleh. Banyak waktu kosong yang dilakukan oleh responden. Informan mencari pekerjaan lain untuk menutupi waktu kosong dan menambah sumber pendapatan seperti meminta sumbangan.

Pendapatan yang diperoleh masing-masing informan berdasarkan pekerjaannya rata-rata memiliki pendapatan sebesar Rp 50.000 perhari. Pendapatan yang diperoleh dengan jenis pekerjaan yang tidak tetap dan pendapatan yang tergolong rendah membuat masyarakat masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama untuk mengumpulkan modal membangun usaha. Dengan pendapatan yang tidak memadai membuat masyarakat terpaksa untuk memendam keinginan melanjutkan pendidikan dan mendirikan usaha tetap. Banyak dari pemuda yang memiliki pendapatan rendah cenderung bertahan terhadap pekerjaannya. Kebanyakan dari mereka menganggap pekerjaan yang dimiliki sekarang akan terus mereka tekuni. Sehingga pemuda yang putus sekolah tidak berfikir panjang saat dia akan mulai membentuk keluarga baru. Mereka menjadikan pekerjaannya sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya nanti. Dengan adanya persepsi pemuda di Kelurahan Gates Nan XX yang belum berubah., membuat hal ini terus terjadi dan telah menjadi tradisi masyarakat Kelurahan Gates Nan XX. Hal tersebut

membuat masyarakat Kelurahan Gates Nan XX selalu berada dalam lingkaran kemiskinan yang pada akhirnya jumlah pengangguran akan selalu bertambah.

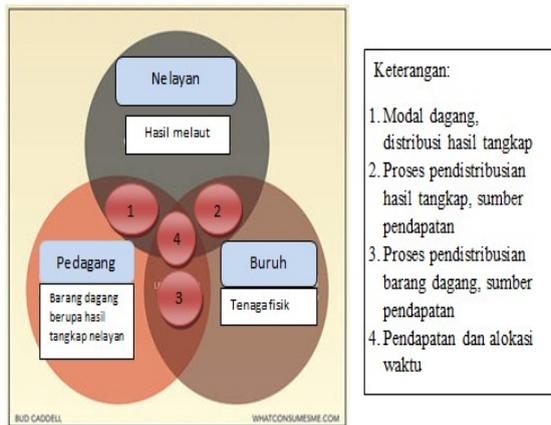
c. Alokasi waktu

Berdasarkan hasil penelitian, alokasi waktu informan dapat dibagi menjadi 2 yaitu waktu untuk bekerja dan waktu luang. Waktu yang dihabiskan untuk bekerja dalam sehari rata-rata 5 jam. Pekerjaan informan pada umumnya dimulai pada pagi hari menjelang siang. Waktu untuk bekerja digunakan semaksimal mungkin. Berdasarkan hasil penelitian, dari 9 responden rata-rata setelah selesai bekerja, mereka menghabiskan waktu untuk beristirahat dan berkumpul dengan teman-teman. Tidak adanya usaha yang dilakukan oleh responden untuk mencari pekerjaan tambahan guna menambah penghasilan. Hanya beberapa responden yang berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan. Dengan pembagian alokasi waktu yang tidak dimanfaatkan secara baik, banyak dari responden yang kehilangan peluang untuk memperoleh tambahan waktu kerja sehingga pendapatan tidak akan bertambah.

Pengangguran juga dapat terjadi karena tidak maksimalnya pemanfaatan waktu yang digunakan oleh seseorang. Jam kerja yang hanya 3 sampai 5 jam masih tergolong orang yang bekerja belum di jam normal. Sehingga, hal ini dinamakan pengangguran yang tergolong setengah menganggur. Di Kelurahan Gates Nan XX banyak dari masyarakat yang bekerja 3 sampai 5 jam sehari. Sehingga masih banyak waktu yang belum dimanfaatkan untuk memperoleh lebih banyak penghasilan. Jika waktu yang tersisa dapat digunakan untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan tentu akan memberi kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga masyarakat kelurahan Gates Nan XX dapat keluar dari penganggur yang tergolong setengah menganggur.

d. Kegiatan masyarakat di Kelurahan Gates Nan XX

Terdapat 3 jenis pekerjaan yang dimiliki diantaranya nelayan, Pedagang ikan dan buruh harian lepas. Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, ketiga jenis pekerjaan ini memiliki hubungan satu dengan yang lainnya.



Gambar 8. Hubungan masing-masing pekerjaan informan

1. Hubungan nelayan dengan pedagang ikan

a) Pendapatan yang diperoleh

Terdapat hubungan yang erat antara nelayan dan pedagang ikan. Dapat dilihat pada hasil penelitian. Diketahui bahwa hasil tangkap nelayan akan dijual kepada pedagang ikan di pasar gaung. Semakin banyak hasil tangkapan nelayan maka akan meningkatkan pendapatan nelayan. Sama halnya dengan pedagang ikan, pada saat hasil tangkap nelayan banyak, maka semakin banyak juga ikan yang akan dijual kepada konsumen. Sehingga pendapatan juga akan bertambah.

b) Alokasi waktu

Hubungan alokasi waktu antara nelayan dan pedagang memiliki keasamaan. Dapat dilihat pada waktu kerja dari 2 jenis pekerjaan ini. Waktu untuk bekerja dilakukan pada pagi hari menjelang siang. Biasanya pekerjaan dimulai pada pukul 05.30-09.30. setelah bekerja, nelayan dan pedagang ikan akan langsung pulang kerumah untuk beristirahat.

2. Hubungan nelayan dengan buruh harian lepas.

Antara nelayan dan buruh harian lepas saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat pada saat produksi dilakukan. Para nelayan akan membutuhkan buruh harian lepas seperti buruh angkat untuk membawa hasil tangkapan kedalam pasar dan mendistribusikannya kepada pedagang ikan. Setelah itu para nelayan juga membutuhkan buruh angkat untuk proses pengawetan ikan menggunakan blok batu es. Yang langsung dibawa oleh buruh angkat. Sehingga pendapatan buruh harian lepas juga bergantung

kepada banyaknya hasil tangkap nelayan. Jika jumlah ikan banyak, maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh buruh harian lepas.

3. Hubungan pedagang ikan dengan buruh harian lepas

Kegiatan distribusi ikan kepada pedagang ikan tidak lepas dari bantuan buruh angkat. Pedagang ikan akan menggunakan jasa buruh angkat untuk memperoleh ikan yang diinginkan. Sehingga pedagang ikan tidak harus turun langsung kepada nelayan untuk membeli ikan yang akan dijual kembali.

PENUTUP

Simpulan

1. Status sosial keluarga setengah menganggur dapat dilihat dari pekerjaan dan pendapatan orang tua. orang tua bekerja sebagai Nelayan, Pedagang dan Buruh harian lepas. Pendapatan yang diperoleh belum sepenuhnya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup. banyak dari orang tua yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama untuk membiayai pendidikan anak. Karena kurangnya biaya untuk pendidikan, menyebabkan anak terpaksa untuk berhenti sekolah dan memilih untuk bekerja.
2. Masih banyak anak di kelurahan Gates yang memilih untuk berhenti sekolah. Hal ini dilatar belakangi oleh keadaan ekonomi keluarga yang tidak sanggup untuk membiayai pendidikan anak. Disamping itu, faktor lingkungan juga menjadi alasan anak untuk berhenti. Seperti lingkungan pergaulan teman yang didominasi oleh anak yang putus sekolah dan banyak teman yang telah bekerja dan memperoleh penghasilan sendiri.
3. Pendapatan yang diperoleh oleh setengah menganggur rata-rata Rp 50.000 setiap harinya. Pendapatan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu perekonomian orang tua. Pendapatan yang diperoleh tidak stabil karena dipengaruhi oleh beberapa faktor., diantaranya keadaan cuaca dan modal. Pendapatan tidak sepenuhnya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. oleh sebab itu untuk menambah penghasilan, beberapa responden akan mencari pekerjaan tambahan sebagai buruh harian lepas.
4. Alokasi waktu yang dimiliki oleh informan dapat dibagi menjadi 2 yaitu waktu kerja dan waktu luang. Waktu untuk bekerja dalam sehari rata-rata 5 jam. Waktu dimanfaatkan untuk bekerja dimulai pada pagi hari menjelang siang hari. Setelah itu waktu yang tersisa

Analisis Pengangguran di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

dimanfaatkan untuk beristirahat di rumah atau berkumpul bersama teman. Lebih banyak waktu yang dimanfaatkan untuk waktu luang. Sehingga penggunaan waktu tidak dimaksimalkan untuk bekerja.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta membiayai pendidikan sebaiknya informan dapat mengalokasikan waktu dengan baik. Jika informan lebih banyak memanfaatkan waktu untuk bekerja, maka pendapatan yang akan diperoleh juga akan bertambah. Jika pendapatan bertambah, informan akan mampu memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri serta membantu perekonomian orang tua. Jika orang tua masih memiliki tanggungan, maka informan akan mampu untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan, terutama pendidikan anak. Sehingga jumlah anak yang putus sekolah dapat berkurang.

Selanjutnya, terkait dengan lingkungan pergaulan informan yang tidak mendukung. Pergaulan informan yang didominasi oleh anak yang putus sekolah cenderung memberi pengaruh kepada informan untuk ikut berhenti sekolah. Interaksi yang terjadi tidak ada yang berhubungan dengan sekolah melainkan hanya sekedar untuk bermain-main saja. Selain itu, banyak dari informan yang merasa tertarik untuk bekerja karena melihat teman yang sudah bekerja dan memperoleh penghasilan sendiri. Oleh sebab itu, untuk mengurangi jumlah anak yang putus sekolah sebaiknya anak dapat keluar dari lingkungan pergaulan dan mencari lingkungan yang didominasi oleh anak yang masih bersekolah. Sehingga pengaruh negatif dapat dihindari, secara perlahan akan mengurangi jumlah anak yang putus sekolah.

REFERENSI

- A, Samuelson, dkk. 2003. Ilmu Makro Ekonomi. Jakarta: PT Media Global.
- Abdulsyani.2012. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmadi,Rulam. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. Jurnal Dinamika pendidikan, 2 (1), 30-39.
- Aguiar, M. The Macroeconomics of Time Allocation. International journal. 2A. 203- 253.

- Astuti, Wurdianti Yuli. 2016. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman.. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2015
- Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2016
- Case, Karl E. Dan Ray. C Fair. 2004. Prinsip- Prinsip Ekonomi Mikro. Jakarta: Erlangga.
- Ehrenberg, Ronald G dan Smith, Robert S. 2003. Modern Labor Economics: Theorand Public Policy, Eight Edition. Pearson Education, Inc. New York City.
- Elfindri. 2001. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Padang: Universitas Andalas.
- Eridiana,Wahyu. 2006. Pengangguran dan setengah menganggur di Jawa Barat. Jurnal pendiidkan geografi, 6 (1).
- Haryono, Tri Joko Sri. 2005. Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan. Jurnal kependudukan. 7.2
- Lufri. 2005. Metodologi Penelitian. Padang : Universitas negeri Padang.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. Principle of Economics, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta : Salemba empat
- Mauro, Luciano. Long run growth and Investment in Education: Does Unemployment Matter?. International Journal. 23. 123-137.
- Moleong,.Lexy.2011.metodologi penellitian kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Ade. Profil pengangguran sebelum dan pasca krisis ekonomi 1998 di propinsi sumatera barat. Padang: Universitas Andalas.
- Saebani, Beni Ahmad dan Afifudin. 2009. Metodologi penilitian kualitatif. Pustaka Setya: bandung.
- Snieka, Vytautas dkk. Education and Unemployment in European Union Economic Cycles. International Joutnal. 213. 211-216.
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Pendidikan. Bandung :Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi (Teori Pengantar). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makroekonomi (Teori Pengantar). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardingsih,Sri. 2004. Upaya mengatasi pengangguran di kabupaten kulon progo. Jurnal ekonomi dan pendidikan,2(1).

- Wasak, Martha. 2012. Keadaan sosial –ekonomi masyarakat nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. Pacific Journal. 1(7). 1339-1342.
- Wijayanti, Endah tri. 2015. Hubungan tingkat ekonomi keluarga dengan tingkat pendidikan di Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. 26. 2355-7621.
- Yanthi, Dian Purnama dan Marhaeni. 2015. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/ Kota provinsi Bali. Jurnal kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. XI.68-75